



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.1.1 Latar Belakang Eksistensi Proyek

Pariwisata dapat diartikan sebagai suatu perjalanan setidaknya 80km dari tempat tinggalnya yang dilakukan dengan tujuan rekreasi atau liburan serta persiapan yang dilakukan untuk aktivitas tersebut. Banyak Negara bergantung pada industri pariwisata ini sebagai sumber pajak dan pendapatan untuk perusahaan yang menjual jasa pada wisatawan. Termasuk juga Indonesia yang menggunakan strategi pengembangan industri pariwisata oleh organisasi non-pemerintah untuk mempromosikan wilayah tertentu sebagai daerah wisata sehingga dapat meningkatkan perdagangan melalui penjualan barang dan jasa kepada orang non-lokal. (Sumber: <http://id.wikipedia.org/wiki/Pariwisata>) diakses tanggal 26 Januari 2011

Pulau Bali adalah salah satu pulau di Indonesia yang banyak memiliki obyek wisata didalamnya. Obyek-obyek tersebut dapat menarik para wisatawan untuk berkunjung, maka dari itu Pulau Bali tidak bisa dilepaskan dari sektor pariwisatanya. Sejarah pariwisata Bali berawal dari perjalanan wisata yang didorong oleh tujuan keagamaan. Diawali oleh Rsi Markandiya pada abad ke-8 melakukan perjalanan dari Jawa menuju Bali dengan membawa misi-misi keagamaannya, pada abad ke-11 Empu Kuturan mengembangkan konsep Tri Sakti di Bali, kemudian Dang Hyang Nirartha (*Pedanda Sakti Wawu Rawuh*) pada abad ke-16 membawa misi keagamaan dengan menitikberatkan pada konsep Upacara. Perjalanan wisata juga datang dari dunia internasional, yang bermula pada abad ke-20 dimana sebelumnya Bali ditemukan oleh orang Belanda pada tahun 1579 yaitu oleh ekspedisi (Cornellis





de Houtman) dalam perjalanannya mengelilingi dunia guna mencari rempah-rempah. Cornelis de Houtman mengira bahwa pulau ini menghasilkan rempah-rempah, namun setelah mereka mendarat mereka tidak menemukan rempah melainkan sebuah kehidupan dengan kebudayaannya yang menurut mereka sangat unik. Oleh penduduknya, pulau ini dinamakan dengan Bali.

Kemudian pada tahun 1920, mulailah para wisatawan dari Eropa datang ke Bali. Hal ini diawali dengan kapal-kapal Belanda yang mencari penumpang ke Negara Eropa dan mempromosikan Bali sebagai *'the Island of God'*. Diantara para wisatawan Eropa tersebut, terdapat para seniman-seniman yang diantaranya adalah seniman sastra, seniman lukis maupun seniman tari. Para seniman tersebut kemudian melukis dan menulis buku-buku yang berisi tentang Bali, seperti : Dr. Gregor Krause (orang Jerman yang bertugas di Bali untuk membuat tulisan-tulisan dan foto-foto mengenai tata kehidupan masyarakat Bali), Miguel Covarrubias (*'the Island of Bali'*), Menc atau sering disebut Ni Ketut Tantri (*'Revolt in Paradise'*), Roelof Goris (*'Prasasti Bali'*), dll. Seniman lukis diantaranya : Le Mayeur (Belgia), Antonio Blanco (Spanyol), R. Bonet, dll. Penyebaran informasi mengenai Bali tersebar melalui tulisan-tulisan maupun melalui cerita dari para wisatawan yang berkunjung ke Bali. Hal tersebut membuat Bali mulai dikenal oleh masyarakat Indonesia sendiri maupun Mancanegara. (Sumber: <http://www.balichemist.com>) diakses tanggal 22 Agustus 2009

Pulau Bali memang tidak bisa dipisahkan dari pariwisatanya karena sebagian besar masyarakatnya bertumpu pada sektor pariwisata. Hal ini berkaitan dengan potensi kekayaan alam yang dimiliki melalui Budaya, Bahari, Sejarah, Religius dan keindahan alamnya serta wisata-wisata buatan. Hal ini menjadi daya tarik bagi wisatawan yang berkunjung ke Bali. Potensi wisata budaya yang dimiliki Bali meliputi Tari Kecak, Tari Barong, Ritual Ngaben,





Taman Budaya Garuda Wisnu Kencana (GWK). Potensi wisata bahari meliputi Pantai Kuta, Pantai Nusa Dua, Pantai Dreamland, Pantai Lovina, Pantai Sanur, dsb. Potensi wisata sejarah meliputi Museum Le Mayeur, Monumen Bajra Sandhi, Pura Taman Ayun, Museum Subak Sanggulan, dsb. Potensi wisata Religijs meliputi Pura Besakih. Potensi wisata alam meliputi Gunung Agung, Taman wisata Bedugul.

Dari tahun ke tahun pulau Bali terus mengalami peningkatan jumlah wisatawan dari lokal maupun mancanegara. Kenaikan jumlah wisatawan ini dapat dilihat dari data mengenai jumlah wisatawan yang datang ke Bali dari tahun 2005 - 2009.

**Tabel 1.1 Jumlah Wisatawan Yang Datang ke Bali
Tahun 2005-2009**

Bulan	Jumlah Wisatawan		
	Udara	Laut	Jumlah
Januari	164.546	416	164.962
Pebruari	138.288	994	139.282
Maret	159.280	35	159.315
April	179.722	167	179.889
Mei	182.296	41	182.337
Juni	189.713	21	189.734
Juli	224.915	40	224.955
Agustus	222.703	57	222.760
September	208.150	70	208.220
Oktober	211.106	26	211.132
Nopember	175.423	66	175.489
Desember	210.665	477	211.142
Jumlah 2009	2.266.807	2.410	2.269.217
2008	1.989.850	2.449	1.992.299
2007	1.666.517	2.014	1.668.531
2006	1.257.175	3.095	1.260.270
2005	1.383.231	3.217	1.386.448

Sumber : [http:// www.badungkab.go.id](http://www.badungkab.go.id)





Namun, pada tahun 2005 Bali mengalami penurunan akibat adanya musibah BOM BALI I. Sampai saat ini pulau Bali sudah mengalami peningkatan jumlah wisatawan kembali.

**Tabel 1.2 Perkembangan Tingkat Penghunian Kamar Hotel
Berbintang tahun 2005-2008**

No.	Bulan	2005 (%)	2006 (%)	2007 (%)	2008 (%)
1	Januari	44,60	41,92	44,69	47,40
2	Februari	41,00	33,44	48,91	51,61
3	Maret	44,80	39,59	45,05	55,25
4	April	50,30	44,46	46,60	54,30
5	Mei	47,40	41,01	57,70	57,54
6	Juni	51,30	45,63	58,50	61,62
7	Juli	57,90	44,26	58,69	73,26
8	Agustus	55,80	49,24	59,97	75,81
9	September	55,40	52,33	56,23	66,37
10	Oktober	35,70	47,00	59,84	65,33
11	November	35,00	48,12	60,58	51,85
12	Desember	38,20	49,58	59,68	50,26
Rata-rata		46,45	44,46	53,32	59,22

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Badung

Berdasarkan data kunjungan wisatawan selama kurun waktu empat tahun, yaitu dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2008 terjadi peningkatan jumlah wisatawan yang signifikan. Tahun 2005-2006 pariwisata Bali mengalami penurunan jumlah wisatawan akibat musibah BOM Bali 1 pada tanggal 1 Oktober 2005. Tahun 2006-2007 mengalami kenaikan kembali sebesar 8,86% dan tahun 2008 kembali mengalami kenaikan sebesar 5,9%. Adanya potensi pariwisata yang terus menanjak, maka dibutuhkan fasilitas pendukung yang dapat memenuhi kebutuhan para wisatawan. Dengan meningkatnya persaingan dan tuntutan dari wisatawan menuntut adanya pengadaan sarana dan prasarana





pada kawasan wisata guna mempertahankan kepariwisataan Bali. Oleh karena itu, kebutuhan tempat persinggahan yang nyaman dan aman menjadi kebutuhan yang perlu untuk dipertimbangkan.

Keberadaan hotel resor pada kawasan obyek wisata akan sangat bermanfaat bagi para wisatawan dan penduduk setempat. Bagi para wisatawan, keberadaan hotel resor ini akan mempermudah sarana akomodasi yang dapat menunjang kemudahan akses dan penghematan waktu. Sedangkan bagi pemerintah dan penduduk setempat, hotel resor ini akan turut membantu dalam meningkatkan pendapatan.

Tabel 1.3 Jumlah Hotel Bintang di Bali

Location	Hotel Class					Total
	5 Star	4 Star	3 Star	2 Star	1 Star	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Jembrana	0	0	0	0	0	0
2. Tabanan	1	0	2	0	0	3
3. Badung	28	16	17	22	2	85
4. Gianyar	4	6	4	0	0	14
5. Klungkung	0	1	1	1	0	3
6. Bangli	0	0	0	0	0	0
7. Karangasem	1	1	2	2	0	6
8. Buleleng	1	1	4	2	1	9
9. Denpasar	2	3	9	8	8	30
Total:						
2008	37	28	39	35	11	150
2007	36	28	38	34	9	145
2006	38	30	38	30	11	147
2005	36	29	36	36	9	146
2004	35	31	33	22	12	133

Sumber: Dinas Pariwisata, Propinsi Bali

Pada tabel jumlah hotel bintang di Bali, dilihat dari tahun 2004 – 2008 untuk total setiap propinsi hotel bintang yang mengalami penurunan jumlah yaitu hotel bintang 4 dan bintang 1. Hotel bintang 4 yang pada tahun 2004 berjumlah 31 buah mengalami penurunan pada tahun 2008 menjadi 28 buah. Hotel bintang 1 juga mengalami penurunan dari 12 buah menjadi 11 buah. Untuk hotel bintang 2, 3 dan 5 relatif stabil dan mengalami peningkatan pada tahun 2008.





Tabel 1.4 Tingkat Penghunian Kamar menurut Klasifikasi Bintang di Bali September – Oktober 2010

Klasifikasi Bintang	Tingkat Hunian Kamar (%)	
	September	Oktober
Bintang 1	69,45	28,37
Bintang 2	55,77	54,86
Bintang 3	53,55	56,91
Bintang 4	80,43	80,79
Bintang 5	59,04	65,72
Keseluruhan Bintang	62,06	64,56

Sumber: Badan Pusat Statistik, Propinsi Bali

Menurut Badan Pusat Statistik Propinsi Bali mengenai data tingkat penghunian kamar menurut klasifikasi bintang di Bali pada bulan september sampai Oktober 2010, tingkat hunian terbesar yang dihuni oleh wisatawan asing maupun lokal yaitu pada hotel bintang 4. Disusul oleh bintang 1, bintang 5, bintang 2 dan bintang 3.

Tujuan wisatawan yang memang untuk mencari ketenangan dan mendapatkan rasa *relax* dari segala kegiatan sehari-hari akan membuat para wisatawan mencari tempat atau lokasi yang jauh dari kepenatan kegiatan. Untuk memenuhi kebutuhan inilah maka berbagai fasilitas penginapan ditawarkan, salah satunya yaitu hotel resor. Keunggulan yang dimiliki oleh hotel resor dengan fasilitas penginapan lainnya yaitu kenyamanan dan privasi terjaga, pelayanan yang baik, fasilitas yang ditawarkan lebih lengkap, serta lokasi yang menawarkan keunggulan panorama alam setempat.





**Tabel 1.5 Tingkat Hunian Hotel di Bali Berdasarkan Wilayah
Pada Tahun 2010**

Wilayah	Tingkat Hunian (%)
Badung	55,31
Denpasar	52,35
Buleleng	33,00
Tabanan	47,68
Gianyar	42,37
Karangasem	34,09

Sumber: Badan Pusat Statistik, Propinsi Bali

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Bali, angka kunjungan wisatawan terbesar ada pada wilayah Badung dengan prosentasi sebesar 55,31%. Perubahan kecenderungan tempat favorit kunjungan wisatawan selama di Bali dinilai para pelaku pariwisata Bali terjadi akibat banyaknya acara-acara bertaraf internasional yang diselenggarakan dikawasan pariwisata Badung dan Denpasar. Selain itu wilayah Bali bagian selatan yang juga merupakan pusat dari kepariwisataan Bali. (Sumber: <http://balisewamobil.biz/bali-blog/index.php/2010/03/tingkat-hunian-hotel-di-bali-tak-merata/>) diakses tanggal 26 januari 2011

Dari data-data diatas dapat disimpulkan bahwa kepariwisataan Bali kian tahun semakin meningkat. Kenyamanan dalam berlibur menjadi salah satu faktor yang dibutuhkan wisatawan asing maupun lokal dalam berwisata, hal tersebut terbukti dari minat wisatawan memilih hotel berbintang dibanding hotel non-bintang.

Kawasan wisata Bukit Pecatu yang terletak di kaki pulau Bali merupakan salah satu potensi pesona wisata yang dimiliki oleh Provinsi Bali pada umumnya dan Kabupaten badung pada khususnya. Pemandangan alam seperti Uluwatu, Pantai-pantai yang menyajikan keindahan alam dengan batu-batu karangnya dan





Patung Garuda Wisnu Kencana (GWK) menjadi potensi pariwisata wilayah tersebut. Akses kemudahan pencapaian juga menjadi keunggulan bagi wilayah tersebut, lokasi Bukit Pecatu yang terletak di selatan pulau Bali sebagai pusat dari kepariwisataan Bali pada keseluruhan menjadi keunggulan tersendiri. Bukit Pecatu ini terletak di lereng kaki Bali dengan kondisi lahan pada ketinggian 0 sampai 213 meter dari permukaan laut bisa dimanfaatkan untuk melihat *view* Bali sebagai pemandangan utama.

Dalam upaya mengembangkan pariwisata Bali khususnya pada wilayah Bukit Pecatu, dibutuhkan upaya-upaya nyata yang dilakukan. Baik dari proses pengembangan produk wilayah dan akomodasinya. Dalam pengembangan produk, kawasan ini sudah memiliki obyek-obyek wisata yang cukup menjanjikan. Ditambah dengan pesona alam Bukit Pecatu sendiri yang indah akan mampu untuk menawarkan pengalaman dan daya tarik yang dapat memperkuat dan melengkapi, sehingga kawasan Bukit Pecatu diharapkan dapat mempertahankan kondisi kepariwisataannya. Untuk mempertahankan kondisi kepariwisataannya sendiri, dibutuhkan sarana pendukung guna menciptakan kenyamanan wisatawan yaitu dengan keberadaan Hotel Resor akan membantu mempermudah wisatawan dalam kebutuhan beristirahat.

1.1.2 Latar Belakang Permasalahan

Proyek hotel resor ini merupakan suatu hunian sementara yang dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen untuk menciptakan kenyamanan dengan pendekatan unsur-unsur arsitektural yang diadopsi dari daerah Bali.

Berdasarkan penelitian tentang faktor-faktor yang menjadi daya tarik bagi wisatawan mancanegara untuk mengunjungi daerah wisata Bali, diperlukan pendekatan perencanaan yang lebih komprehensif dengan mempertimbangkan ekspektasi wisatawan





atau sisi permintaannya (*demand side*). Identifikasi delapan faktor daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke Bali diharapkan dapat membantu dalam merespon peningkatan tuntutan wisatawan dan persaingan diantara berbagai daerah tujuan wisata. Faktor-faktor tersebut adalah (1) harga-harga produk wisata yang wajar, (2) budaya dalam berbagai bentuk manifestasinya, (3) pantai dengan segala daya tariknya, (4) kenyamanan berwisata, (5) kesempatan luas untuk relaksasi, (6) citra (*image*) nama besar Bali, (7) keindahan alam, (8) keramahan penduduk setempat. Penelitian ini dilakukan menggunakan sistem *survey* dengan melibatkan 505 orang wisatawan asing dari berbagai Negara dan profesi. Hasil penelitian menerangkan bahwa 65,28% mewakili kedelapan faktor yang ada. Dari keseluruhan persentase faktor yang ada, faktor daya tarik budaya (*culture*) mewakili 10,35% ketertarikan wisatawan, faktor kenyamanan mewakili 9,47% sedangkan faktor relaksasi mewakili 7,04%. Penelitian ini membuktikan bahwa, pentingnya kepekaan dalam memahami kebutuhan atau keinginan wisatawan untuk mempertahankan pariwisata Bali khususnya. (Sumber: <http://www.wisatamelayu.com>) diakses tanggal 24 Agustus 2009.

Menanggapi penelitian yang sudah dilakukan, bentuk perwujudan dalam arsitektural dilandasi oleh faktor-faktor yang berkaitan guna memenuhi permintaan yaitu, faktor daya tarik budaya (*culture*), yang merupakan ciri khas dan sekaligus sebagai daya tarik utama daerah tujuan wisata. Maka dari itu dibutuhkan perwujudan pendekatan arsitektural daerah yaitu arsitektur Bali melalui perwujudan pengalaman kultural yaitu ide/gagasan, Perilaku dan Fisik sebagai pengalaman kultural wisatawan.

Oleh karena kepariwisataan Bali yang dari tahun ke tahun semakin berkembang, menuntut sebuah sarana peristirahatan bagi para wisatawan yang berkunjung. Hotel sebagai sarana tempat tinggal sementara selama melakukan perjalanan, dimana para





wisatawan dapat merasakan kenyamanan dan relaksasi yang dilengkapi dengan fasilitas pendukung seperti *restaurant*. Pusat olahraga dan spa. Resor yang juga sebagai tempat peristirahatan bagi wisatawan dengan waktu tinggal lebih lama dibandingkan hotel, membutuhkan ketenangan untuk bersantai dan menikmati liburan dengan privasi yang lebih. Bali yang merupakan centra dari kepariwisataan indonesia, terkenal dengan kebudayaan dan alamnya menjadi nilai lebih untuk wisatawan berkunjung dan lebih mengenal Bali itu sendiri. Maka hotel Resor yang dapat memberikan pengalaman kultural akan memberikan pengalaman meruang yang berbeda dan lebih meninggalkan kesan pada wisatawan.

Wujud pengalaman kultural dibagi menjadi 3, yaitu : Ide/gagasan, Perilaku dan Fisik. Ide/gagasan merupakan kumpulan ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan yang bersifat abstrak yang berasal dari pemikiran-pemikiran warga masyarakat. Perilaku merupakan wujud kebudayaan sebagai suatu tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat (sistem sosial). Sistem sosial ini terdiri dari aktivitas-aktivitas manusia yang saling berinteraksi dan bergaul dengan lingkungannya. Sedangkan Fisik merupakan hasil dari aktivitas, perbuatan dan karya semua manusia berupa benda-benda yang dapat diraba, dilihat dan didokumentasikan. (Sumber: <http://id.wikipedia.org/wiki/Budaya>) diakses tanggal 31 Januari 2011.

Dari pengertian diatas, wujud-wujud pengalaman kultural dapat dijabarkan menjadi suatu perencanaan Hotel Resor. Nilai-nilai budaya dalam wujudnya sebagai komplek ide/gagasan, pada arsitektur tradisional merupakan konsep-konsep dasar, konsep perencanaan dan perancangan, konsep arsitektur tradisional. Konsep Tri Hita Karana dan Tri Angga adalah ungkapan tata nilai budaya pada arsitektur tradisional Bali. Nilai-nilai budaya sebagai





wujud perilaku terlihat dalam wujud ruang-ruang individu serta ruang-ruang yang memungkinkan adanya interaksi antara manusia dengan manusia maupun manusia dengan alam. Nilai-nilai budaya sebagai wujud fisik terlihat dalam pola-pola lingkungan, perwujudan massa bangunan maupun elemen-elemen ruang (pasak, elemen-elemen konstruksi, dsb). Wujud pengalaman kultural ini dapat dijadikan dasar dalam perancangan ruang dalam maupun ruang luar pada Hotel Resor.

Seperti yang kita tahu, bahwa Bali merupakan Pulau yang kaya akan kebudayaan dan tidak terlepas dari unsur-unsur arsitektur tradisionalnya. Pecatu merupakan salah satu daerah yang berada di selatan Pulau Bali dimana Bali kental dengan unsur-unsur arsitektur tradisional. Keadaan wilayah yang masih alami dengan arsitektur tradisional yang masih dipakai rumah penduduk di Pecatu, adat istiadat, perilaku masyarakat membuat suasana kultural di wilayah ini semakin terasa. Hal ini membuktikan bahwa di wilayah Pecatu masih lekat dengan nilai-nilai kultural, maka dari itu nilai-nilai kultural perlu untuk dikembangkan dalam rancangan Hotel Resor ini.

Bukit Pecatu merupakan daerah yang terpilih sebagai kawasan pariwisata. Lahan perbukitan yang menawarkan pesona alam menjadi salah satu daya tarik untuk tinggal menikmati wilayah tersebut. Suasana yang sepi, religious dan berada ditebing yang tinggi memberikan kesan natural, nyaman dan *relax*. Kawasan ini juga memiliki obyek wisata Pantai *Dreamland* yang disebut orang sebagai pengganti Pantai Kuta karena memiliki ombak yang mirip dengan Pantai Kuta. Keindahan alam dengan batu-batu karang yang mengapit pantai ini membuat Pantai *Dreamland* belakangan ini ramai dikunjungi wisatawan.

Hotel Resor ini menawarkan ruang yang diharapkan dapat memberikan pengalaman kultural kepada klien (wisatawan)





dengan memanfaatkan pesona alamnya yang didukung oleh penambahan material alam dan penekanan arsitektur Bali sebagai unsur khas Bali itu sendiri.

1.2 Rumusan Permasalahan

Bagaimana wujud rancangan Hotel Resor di Pecatu, Bali yang dapat memberikan pengalaman kultural bagi para wisatawan melalui pengolahan ruang dalam dan ruang luar dengan mengembangkan unsur-unsur arsitektur tradisional setempat.

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Merumuskan konsep perencanaan dan perancangan Hotel Resor di Bukit Pecatu Bali yang dapat memberikan pengalaman kultural bagi para wisatawan melalui pengolahan ruang dalam dan ruang luar dengan mengembangkan unsur-unsur arsitektur tradisional setempat.

1.3.2 Sasaran

- Terwujudnya Hotel Resor yang dapat memberikan pengalaman kultural bagi para wisatawan melalui pengolahan ruang dalam dengan mengembangkan unsur-unsur arsitektur tradisional setempat.
- Terwujudnya Hotel Resor yang memberikan pengalaman kultural bagi para wisatawan melalui pengolahan ruang luar dengan mengembangkan unsur-unsur arsitektur tradisional setempat.





1.4 Lingkup Studi

1.4.1 Materi Studi

Perencanaan dan perancangan Hotel Resor yang dibahas pada karya tulis ilmiah ini dibatasi oleh lingkup studi mengenai perencanaan dan perancangan Hotel Resor yang dapat memberikan pengalaman kultural, baik dari tampilan dalam bangunan maupun luar bangunan dengan mengembangkan unsur-unsur arsitektural setempat, sebagai berikut :

1. Pembahasan tata ruang luar tentang sirkulasi, massa, material yang mampu menghadirkan unsur-unsur arsitektural setempat
2. Pembahasan tata ruang dalam tentang elemen pembatas ruang, elemen pengisi ruang dan elemen pelengkap ruang beserta studi mengenai bentuk, material, warna dan proporsi yang mampu menghadirkan unsur-unsur arsitektur tradisional setempat.

1.4.2 Pendekatan

Perencanaan dan perancangan Hotel Resor ini menggunakan pendekatan gagasan desain arsitektur daerah yaitu mengembangkan unsur-unsur arsitektural tradisional Bali.

1.5 Metoda Studi

Metoda studi yang akan dipakai dalam penyusunan Landasan Konseptual dan dan Perancangan Hotel Resor di Pecatu, Bali yang dapat memberikan pengalaman kultural bagi para wisatawan yaitu melalui Metoda Deduktif, yaitu :

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara :

a. Studi Literatur

Mempelajari sumber tertulis mengenai Hotel Resor, mempelajari referensi mengenai penerapan potensi alam,





bangunan dan tata ruang dalam dari majalah desain arsitektur, buku arsitektur, buku tata ruang dalam

b. Studi Site dilapangan

Menggunakan hasil pengamatan langsung site dilapangan untuk melihat potensi yang dimiliki, kecenderungan dari kondisi lingkungan sekitar yang diperkuat dengan pendokumentasian tapak dan mengambil foto udara guna melengkapi kondisi sekitar site.

c. Studi Data Sekunder

Mencari data mengenai informasi yang terdapat didalam tapak dan penelitian yang pernah dilakukan

2. Analisis Desain

Analisis data yang didapatkan baik berupa analisa data primer maupun sekunder

3. Penarikan Kesimpulan

Menemukan pendekatan desain dan kemudian merumuskan konsep desain sebagai solusi permasalahan dengan metoda *crossing* antara data dengan analisis.





1.5.2 Tata Langkah

LATAR BELAKANG EKISTENSI PROYEK

- Pulau Bali memiliki potensi-potensi wisata yang dapat menarik minat wisatawan
- Semakin meningkatnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke Bali
- Dibutuhkan pengadaan prasarana persinggahan yang nyaman

BAB I PENDAHULUAN

Hotel resor di Pecatu, Bali

LATAR BELAKANG PERMASALAHAN

Identifikasi 8 faktor daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke Bali menyatakan bahwa faktor kultur menjadi faktor terbesar wisatawan untuk berkunjung ke Bali. Perancangan nilai-nilai kultural sebagai pengalaman meruang dapat ditawarkan Hotel Resor untuk mendapatkan kesan Bali itu sendiri.

Memberikan pengalaman kultural dengan mengembangkan unsur-unsur arsitektur Bali

RUMUSAN PERMASALAHAN

Bagaimana wujud rancangan Hotel Resor di Pecatu, Bali yang dapat memberikan pengalaman kultural bagi para wisatawan melalui pengolahan ruang dalam dan ruang luar dengan mengembangkan unsur-unsur arsitektur tradisional setempat.

BAB IV TINJAUAN TEORI

- Teori tentang pengalaman kultural
- Teori tentang suprasegmen arsitektur
- Batasan ruang luar dan ruang dalam

BAB III TINJAUAN KAWASAN

Tinjauan tentang Kawasan Pecatu & Hotel Resor di Pecatu

BAB II TINJAUAN HOTEL RESOR

Tinjauan Hotel Resor

BAB V ANALISIS

- Analisis programatik :
- Analisis Pelaku
 - Analisis Kegiatan
 - Analisis Kebutuhan Ruang
 - Analisis Site
 - Analisis Perencanaan
 - Analisis Perancangan

ANALISIS PENEKANAN STUDI

- Pengolahan suprasegmen arsitektur yang memberikan pengalaman kultural
- Pengolahan suprasegmen arsitektur pada ruang dalam dan ruang luar yang memberikan pengalaman kultural
- Pengolahan suprasegmen arsitektur pada ruang dalam dan ruang luar yang memberikan pengalaman kultural dengan mengembangkan unsur-unsur arsitektur Bali

BAB VI KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

- Konsep Perancangan:
- Konsep Tata Ruang Luar
 - Konsep Tata Ruang Dalam
 - Konsep Struktur
 - Konsep Utilitas

- Konsep Perencanaan :
- Konsep Programatik
 - Konsep Zoning Site

LANDASAR KONSEPTUAL PERENCANAAN DAN PERANCANGAN HOTEL RESOR DI PECATU, BALI





1.6 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang eksistensi proyek, latar belakang permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup studi, metoda studi, diagram alur pemikiran, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN HAKIKAT HOTEL RESOR

Bab ini berisi tentang tinjauan umum Hotel Resor, pengertian, karakteristik, fungsi, klasifikasi dan jenis Hotel Resor, persyaratan, kebutuhan/tuntutan, standar-standar perencanaan Hotel Resor, tinjauan wisatawan dan tinjauan hotel sejenis.

BAB III : TINJAUAN HOTEL RESOR DAN KAWASAN PECATU

Bab ini berisi tentang tinjauan umum Hotel Resor di Bali, data mengenai batasan wilayah, kondisi geografis, kondisi klimatologis, norma dan/atau kebijakan otoritas wilayah terkait, tinjauan tentang potensi terhadap fasilitas akomodasi dan tinjauan tentang Hotel Resor di Pecatu.

BAB IV : TEORI WUJUD PENGALAMAN KULTURAL, SUPRASEGMEN ARSITEKTUR DAN ARSITEKTUR TRADISIONAL BALI

Bab ini berisi tentang penjelasan teori mengenai wujud pengalaman kultural, tinjauan arsitektur Bali, Perilaku Masyarakat Bali Terhadap Kesenian dan teori tentang kualitas ruang arsitektur.

BAB V : ANALISIS

Bab ini terdiri dari analisis penekanan desain dan analisis programatik. Analisis penekanan desain berisi tentang pengolahan suprasegmen arsitektur yang dapat memberikan pengetahuan kepada wisatawan berdasarkan pada arsitektur tradisional Bali

BAB VI : KONSEP

Bab ini berisi tentang penjelasan konsep perencanaan dan perancangan Hotel Resor.

